Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

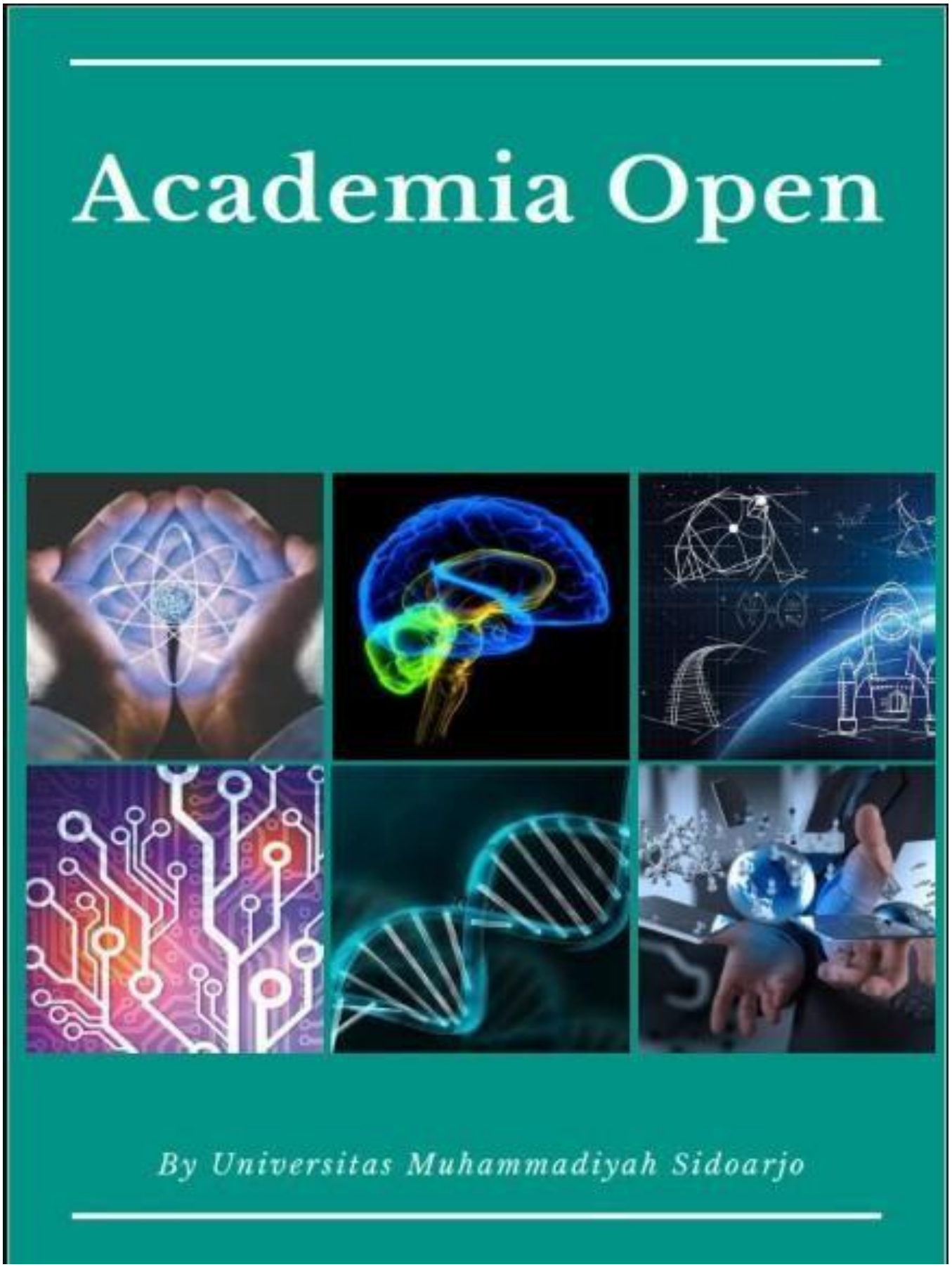

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

Table Of Contents

Journal Cover 1
Author[s] Statement 3
Editorial Team 4
Article information 5
Check this article update (crossmark) 5
Check this article impact 5
Cite this article 5
Title page 6
Article Title 6
Author information 6
Abstract 6
Article content 8

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team (link)

Complete list of indexing services for this journal (link)

How to submit to this journal (link)

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)















Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

Teacher Workload Regulation Implementation Correlates Strongly with School Management: Implementasi Regulasi Beban Kerja Guru Berkorelasi Kuat dengan Manajemen Sekolah

Aleksander Sakalessy, aleksaunpatti@gmail.com (*)

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Vando Kristi Makaruku, aleksaunpatti@gmail.com

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Beatrix Tomasila, aleksaunpatti@gmail.com

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Nabila Syafitri Ely, aleksaunpatti@gmail.com

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Edy Janter Latumahina, aleksaunpatti@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Teacher workload regulation is essential for educational human resource management and school administration. **Specific Background:** Implementing workload policies in elementary schools requires appropriate task distribution, coordination, supervision, and consideration of local institutional conditions. **Knowledge Gap:** Empirical evidence regarding the relationship between workload regulation implementation and educational management in Central Maluku elementary schools remains limited. **Aims:** This study examined the implementation of teacher workload regulations, educational management practices, and their relationship at SD Negeri 205 and SD Negeri 233, Central Maluku, Indonesia. **Results:** A quantitative correlational design involving 30 teachers was employed using total sampling, questionnaires, descriptive statistics, and Pearson Product Moment correlation. Workload regulation implementation achieved a mean score of 105.10 (range 88–120), while educational management recorded a mean score of 104.47 (range 90–120). Pearson correlation analysis revealed a very strong positive and statistically significant relationship ($r = 0.904$, $p < 0.001$). **Novelty:** The study provides context-specific empirical evidence linking teachers' perceptions of workload policy implementation and educational management within elementary schools in the Central Maluku archipelago. **Implications:** The findings emphasize proportional task allocation, systematic coordination, regular supervision, and contextual workload planning. However, the correlational design does not establish causality.

Highlights:

- Implementation scores averaged 105.10, ranging from 88 to 120.
- School administration scores averaged 104.47, ranging from 90 to 120.
- Pearson's coefficient reached 0.904 ($p < 0.001$; $N = 30$).

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

Keywords: Teacher workload regulation, Educational management, Educational administration, Elementary schools, Pearson correlation

Published date: 2026-11-22

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan penyelenggaraan pendidikan sebagai bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan perlu dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terarah [1]. Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tanggung jawab melaksanakan pembelajaran, merencanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing peserta didik, serta menjalankan tugas tambahan yang mendukung penyelenggaraan sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan tugas dan tanggung jawab guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan pendidikan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan guru adalah pemenuhan dan pengaturan beban kerja. Beban kerja guru tidak hanya berkaitan dengan jumlah jam mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, pembimbingan, dan pelaksanaan tugas tambahan sesuai ketentuan yang berlaku. [1]

Pengaturan beban kerja diperlukan agar tugas guru dapat dilaksanakan secara terarah, proporsional, dan sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya. Regulasi mengenai beban kerja guru mengalami perkembangan mengikuti kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru menjadi salah satu landasan normatif yang relevan dalam pengaturan pelaksanaan tugas guru [1]. Implementasi regulasi tersebut pada tingkat sekolah memerlukan pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan pembelajaran dan kondisi nyata satuan pendidikan. Pengelolaan beban kerja yang tidak proporsional berpotensi menimbulkan tumpang tindih tugas, meningkatkan tuntutan administratif, serta mengurangi waktu yang dapat digunakan guru untuk mempersiapkan pembelajaran dan memberikan perhatian kepada peserta didik. Sebaliknya, pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, dan evaluasi berkala dapat mendukung keteraturan pelaksanaan tugas guru. Dalam perspektif administrasi pendidikan, hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi regulasi beban kerja guru berkaitan dengan bagaimana sekolah mengelola sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan pendidikan sendiri merupakan proses sistematis untuk mengatur berbagai sumber daya pendidikan agar tujuan satuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia, khususnya guru, memiliki posisi strategis karena terlibat langsung dalam pelaksanaan fungsi pendidikan. Oleh sebab itu, kebijakan mengenai beban kerja guru perlu dipahami sebagai bagian dari sistem pengelolaan sekolah, bukan semata-mata sebagai kewajiban administratif. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengelolaan sekolah dan pengaturan beban kerja dalam mendukung pelaksanaan tugas guru dimana berbagai persoalan pemenuhan beban kerja guru dan alternatif pemenuhannya [2]. Keterkaitan manajemen sekolah dengan kinerja guru [3]. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan bahwa pengaturan tugas guru dan manajemen sekolah perlu dipahami sebagai aspek yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan pendidikan. Persoalan tersebut menjadi relevan dalam konteks Maluku yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan. Kondisi geografis, akses antarwilayah, ketersediaan sumber daya, dan karakteristik masing-masing sekolah dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Meskipun regulasi berlaku sebagai kerangka normatif, penerapannya pada tingkat satuan pendidikan membutuhkan mekanisme pengelolaan yang sesuai dengan kondisi sekolah. SD Negeri 205 dan SD Negeri 233 Maluku Tengah menjadi lokasimpenelitian untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi regulasi beban kerja guru dan keterkaitannya dengan pengelolaan pendidikan. Penelitian ini diperlukan karena implementasi kebijakan pada tingkat satuan pendidikan perlu dikaji berdasarkan data, bukan hanya berdasarkan keberadaan regulasi. Melalui pengukuran terhadap persepsi guru, penelitian dapat memberikan informasi mengenai kondisi kedua variabel serta keeratan hubungan di antara keduanya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis tingkat implementasi regulasi beban kerja guru di SD Negeri 205 dan SD Negeri 233 Maluku Tengah; (2) menganalisis tingkat pengelolaan pendidikan pada kedua sekolah tersebut; dan (3) menganalisis hubungan antara implementasi regulasi beban kerja guru dan pengelolaan pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya dalam kajian manajemen sumber daya manusia pendidikan dan pengelolaan sekolah dasar. Hasilnya juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merencanakan, membagi, mengoordinasikan, dan mengevaluasi beban kerja guru secara lebih proporsional.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep dan Regulasi Beban Kerja Guru

Guru merupakan komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena memiliki tanggung jawab langsung terhadap proses pembelajaran, pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, serta pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai tenaga profesional yang terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, pengaturan beban kerja guru menjadi instrumen penting untuk memastikan keseimbangan antara tuntutan pekerjaan, kapasitas profesional, dan pencapaian standar mutu pendidikan. Beban kerja guru dapat dipahami sebagai keseluruhan aktivitas profesional yang harus dilaksanakan dalam periode waktu tertentu sesuai dengan tanggung jawab, kewenangan, dan standar pekerjaan yang ditetapkan. [3]. Beban kerja tersebut tidak semata-mata diukur berdasarkan jumlah jam mengajar, tetapi juga mencakup kegiatan persiapan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan asesmen, pengolahan hasil belajar, pembimbingan peserta didik, pengembangan

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

kompetensi profesional, serta tugas tambahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, konsep beban kerja guru memiliki dimensi kuantitatif dan kualitatif. Dimensi kuantitatif berkaitan dengan jumlah waktu dan volume pekerjaan, sedangkan dimensi kualitatif berkaitan dengan kompleksitas, tanggung jawab, intensitas, dan kualitas pelaksanaan tugas. Landasan yuridis pengaturan beban kerja guru di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 35 menegaskan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. [4]. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan guru merupakan satu kesatuan aktivitas profesional yang tidak dapat direduksi hanya pada kegiatan tatap muka di kelas. Regulasi ini juga menempatkan pemenuhan beban kerja sebagai bagian dari pengakuan terhadap profesionalitas dan tanggung jawab guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengaturan lebih lanjut terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana diubah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017. Peraturan tersebut memberikan kerangka pelaksanaan tugas profesional guru, termasuk pengakuan terhadap tugas tambahan sebagai bagian dari pemenuhan beban kerja. Perkembangan regulasi berikutnya ditandai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 yang kemudian mengalami perubahan melalui Permendikbudristek Nomor 25 Tahun 2024. Dalam perkembangan kebijakan terbaru, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru. Peraturan ini berlaku sejak 1 Juli 2025 sekaligus mencabut Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 beserta perubahannya melalui Permendikbudristek Nomor 25 Tahun 2024. Regulasi terbaru menetapkan beban kerja guru selama 37 jam 30 menit dalam satu minggu, tidak termasuk waktu istirahat. Pelaksanaannya mencakup lima kegiatan pokok, yaitum(1) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; (2) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; (3) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; (4) membimbing dan melatih murid; serta (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai beban kerja guru. Regulasi tersebut juga mengatur pemenuhan kegiatan pembelajaran paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka per minggu, dengan memperhatikan ketentuan pengecualian yang berlaku. Pengaturan tugas tambahan dan ekuivalensi beban kerja memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan distribusi pekerjaan berdasarkan kebutuhan organisasi dan ketersediaan sumber daya manusia. Dengan demikian, regulasi beban kerja guru tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai pedoman pengelolaan sumber daya manusia pendidikan secara lebih terencana, terukur, dan akuntabel. [6]

2. Implementasi Regulasi Beban Kerja Guru

Implementasi regulasi merupakan proses menerjemahkan ketentuan kebijakan ke dalam tindakan operasional sehingga tujuan kebijakan dapat diwujudkan dalam praktik kelembagaan. Dalam konteks pendidikan, implementasi regulasi beban kerja guru merupakan proses penerapan ketentuan pemerintah oleh dinas pendidikan, kepala sekolah, dan guru dalam mengatur, mendistribusikan, melaksanakan, serta mengevaluasi tanggung jawab profesional tenaga pendidik. Keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan regulasi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi pelaksana dalam memahami dan menerjemahkan ketentuan tersebut sesuai kondisi nyata satuan pendidikan. Empat faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat faktor ini relevan untuk menganalisis penerapan regulasi beban kerja guru di sekolah dasar.Pertama, komunikasi berkaitan dengan proses penyampaian informasi mengenai substansi regulasi, tujuan, prosedur, hak, kewajiban, serta mekanisme pemenuhan beban kerja. [7]. Kepala sekolah dan guru harus memiliki pemahaman yang sama terhadap ketentuan yang berlaku agar tidak terjadi perbedaan interpretasi dalam pelaksanaan tugas. Sosialisasi regulasi yang tidak memadai berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pembagian tugas, pencatatan aktivitas kerja, dan pelaporan pemenuhan beban kerja. Kedua, sumber daya mencakup ketersediaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, fasilitas, waktu, anggaran, serta dukungan teknologi informasi. Sekolah dasar yang memiliki keterbatasan jumlah guru dan tenaga administrasi berpotensi menghadapi ketidakseimbangan distribusi pekerjaan. Dalam kondisi tersebut, guru dapat memperoleh tanggung jawab tambahan yang tidak selalu berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kecukupan sumber daya menjadi prasyarat penting agar regulasi dapat diterapkan secara efektif. [8]

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel penelitian dalam bentuk angka dan menganalisis data menggunakan teknik statistik. Desain korelasional dipilih untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara implementasi regulasi beban kerja guru dan pengelolaan pendidikan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 205 dan SD Negeri 233 Maluku Tengah. Populasi penelitian adalah seluruh guru pada kedua sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang ditetapkan dijadikan responden. Berdasarkan data yang tercantum dalam laporan penelitian, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 30 orang. Seluruh data responden dinyatakan valid dan tidak ditemukan data yang hilang. Penelitian melibatkan dua variabel utama. Variabel X adalah implementasi regulasi beban kerja guru, yaitu kondisi pelaksanaan ketentuan mengenai beban kerja dalam menjalankan tugas profesional guru. Variabel Y adalah pengelolaan pendidikan, yaitu kondisi pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan fungsi pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Instrumen digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi responden terhadap implementasi regulasi beban kerja guru dan pengelolaan pendidikan. Laporan penelitian menyebutkan bahwa instrumen melalui proses pengujian sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik skor setiap variabel, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Kedua, korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menganalisis hubungan antara implementasi regulasi beban kerja guru dan pengelolaan pendidikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan secara statistik. Arah hubungan ditentukan berdasarkan tanda koefisien korelasi, sedangkan tingkat keeratan hubungan diinterpretasikan berdasarkan besarnya koefisien tersebut. Hasil analisis ditafsirkan sesuai dengan desain korelasional sehingga tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

ISSN 2714-7444 (online), https://acopen.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Academia Open
Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Regulasi Beban Kerja Guru

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel implementasi regulasi beban kerja guru menunjukkan bahwa skor responden memiliki nilai minimum 88 dan maksimum 120. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 105,10, median 104,00, modus 96, dan standar deviasi 10,273. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Implementasi Regulasi Beban Kerja Guru

Statistik	Nilai
Jumlah responden	30
Minimum	88
Maksimum	120
Rata-rata	105,10
Median	104,00
Modus	96
Standar deviasi	10,273
Varians	105,541

Sumber: Diolah berdasarkan laporan penelitian tahun 2026.

Nilai rata-rata sebesar 105,10 menunjukkan bahwa skor implementasi regulasi beban kerja guru berada pada tingkat yang relatif tinggi berdasarkan rentang skor dan interpretasi yang digunakan dalam laporan penelitian. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa responden menilai pelaksanaan ketentuan beban kerja guru telah menjadi bagian dari pelaksanaan tugas profesional di kedua sekolah yang diteliti. Distribusi skor menunjukkan adanya variasi penilaian antarresponden. Skor 96 merupakan skor yang paling sering muncul, yaitu enam responden atau 20,0%. Sementara itu, skor 120 diperoleh oleh lima responden atau 16,7%. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa persepsi guru mengenai implementasi regulasi beban kerja tidak sepenuhnya seragam. Dalam perspektif administrasi pendidikan, hasil ini menegaskan pentingnya menerjemahkan regulasi ke dalam praktik pengelolaan pada tingkat sekolah. Keberadaan aturan perlu disertai perencanaan beban kerja, pembagian tugas yang jelas, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa pelaksanaan tugas tambahan dan pekerjaan administratif tetap dikelola secara proporsional sehingga tugas utama guru dalam pembelajaran memperoleh perhatian yang memadai. [8] Temuan ini relevan dengan pembahasan mengenai persoalan pemenuhan beban kerja guru [9]. Implementasi kebijakan tidak cukup hanya bergantung pada keberadaan ketentuan formal, tetapi juga memerlukan strategi pengelolaan sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya sekolah. Oleh karena itu, meskipun skor implementasi dalam penelitian ini relatif tinggi, evaluasi berkala tetap diperlukan untuk mengidentifikasi kemungkinan ketidakseimbangan pembagian tugas. [10]

2. Pengelolaan Pendidikan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengelolaan pendidikan memiliki skor minimum 90 dan maksimum 120. Nilai rata-rata sebesar 104,47, median 100,00, modus 120, dan standar deviasi 11,773. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pengelolaan Pendidikan

Statistik	Nilai
Jumlah responden	30
Minimum	90
Maksimum	120
Rata-rata	104,47
Median	100,00
Modus	120
Standar deviasi	11,773
Varians	138,602

Sumber: Diolah berdasarkan laporan penelitian tahun 2026.

Nilai rata-rata 104,47 menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan memperoleh skor yang relatif tinggi berdasarkan instrumen penelitian. Meskipun demikian, rentang skor 30 dan standar deviasi 11,773 memperlihatkan adanya variasi persepsi guru terhadap pengelolaan pendidikan di kedua sekolah. Skor 120 menjadi skor yang paling sering diperoleh, yaitu tujuh responden atau 23,3%. Sebaliknya, skor 90 diperoleh oleh enam responden atau 20,0%. Perbedaan distribusi ini memperlihatkan bahwa penilaian terhadap pengelolaan pendidikan tidak sepenuhnya sama di antara responden. Secara konseptual, pengelolaan pendidikan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi terhadap sumber daya sekolah. Guru merupakan bagian penting dari sumber daya tersebut karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cara sekolah mengatur dan mendukung pelaksanaan tugas guru. Hasil ini sejalan dengan kajian yang membahas keterkaitan manajemen sekolah dengan kinerja guru [9]. Namun, penelitian ini tidak secara

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 12 No. 1 (2027): June
DOI: 10.21070/acopen.12.2027.16272

langsung mengukur kinerja guru yang fokusnya adalah persepsi terhadap implementasi regulasi beban kerja guru dan pengelolaan pendidikan. [11], sehingga keterkaitan kedua variabel dalam penelitian ini perlu dipahami secara khusus sesuai dengan indikator yang diukur.

3. Hubungan Implementasi Regulasi Beban Kerja Guru dengan Pengelolaan Pendidikan

Analisis hubungan kedua variabel dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis terhadap 30 responden menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,904 dengan nilai signifikansi yang dilaporkan sebesar 0,000.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Komponen	Hasil
Variabel X	Implementasi regulasi beban kerja guru
Variabel Y	Pengelolaan pendidikan
Koefisien korelasi (r)	0,904
Signifikansi yang dilaporkan	0,000
Jumlah responden (N)	30
Interpretasi	Positif, sangat kuat, dan signifikan

Sumber: Diolah berdasarkan laporan penelitian tahun 2026.

Nilai signifikansi yang dilaporkan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,001 dan berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara implementasi regulasi beban kerja guru dan pengelolaan pendidikan pada responden di kedua sekolah tersebut. Koefisien korelasi sebesar 0,904 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Arah positif berarti bahwa skor implementasi regulasi beban kerja guru yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan skor pengelolaan pendidikan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, dalam data penelitian ini, persepsi yang lebih baik terhadap implementasi regulasi beban kerja guru berjalan searah dengan persepsi yang lebih baik terhadap pengelolaan pendidikan. Temuan tersebut dapat dipahami melalui perspektif manajemen sumber daya manusia pendidikan. Pengelolaan tenaga pendidik membutuhkan pembagian tugas yang jelas, kesesuaian penugasan, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi. Regulasi beban kerja memberikan kerangka formal mengenai pelaksanaan tugas guru, sedangkan pengelolaan sekolah berperan dalam menerjemahkan ketentuan tersebut ke dalam kegiatan sehari-hari. Apabila pembagian tugas dilakukan secara terencana dan transparan, sekolah memiliki dasar yang lebih jelas untuk mengoordinasikan pelaksanaan pembelajaran dan tugas pendukung. Sebaliknya, pembagian tugas yang tidak teratur berpotensi menimbulkan tumpang tindih pekerjaan dan menyulitkan koordinasi. Dalam konteks ini, hubungan positif yang ditemukan menunjukkan pentingnya menempatkan implementasi regulasi beban kerja sebagai bagian dari sistem pengelolaan pendidikan. Hasil tersebut juga relevan dengan penelitian yang membahas perencanaan beban kerja guru dalam memenuhi standar pengelolaan pendidikan sekolah dasar [4]. Perencanaan beban kerja memerlukan perhatian terhadap proporsionalitas antara tugas utama mengajar dan tugas tambahan administratif. Pengaturan yang tidak seimbang berpotensi meningkatkan tuntutan pekerjaan guru dan mengurangi ruang untuk melaksanakan tugas utama. [12]. Meskipun demikian, hasil korelasi tidak membuktikan bahwa implementasi regulasi beban kerja guru secara langsung menyebabkan peningkatan pengelolaan pendidikan. Kedua variabel dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan kondisi sekolah. Faktor-faktor tersebut belum dapat disimpulkan pengaruhnya dari analisis korelasi yang dilaporkan dalam penelitian ini [11]

4. Implikasi bagi Pengelolaan Pendidikan di Wilayah Maluku Tengah

Hasil penelitian memiliki implikasi praktis bagi pengelolaan sekolah dasar, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan beban kerja guru. Pertama, kepala sekolah perlu memastikan bahwa pembagian tugas dilakukan secara jelas, proporsional, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penugasan perlu mempertimbangkan tugas utama guru, kompetensi, tugas tambahan, serta kebutuhan nyata sekolah. [12]. Kedua, koordinasi dan evaluasi pelaksanaan beban kerja perlu dilakukan secara berkala. Evaluasi dapat membantu sekolah mengidentifikasi ketidakseimbangan beban tugas, tumpang tindih pekerjaan, dan tugas administratif yang berpotensi mengurangi waktu guru untuk mempersiapkan serta melaksanakan pembelajaran. [13] Ketiga, pengelolaan beban kerja perlu ditempatkan sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Pendekatan ini menekankan bahwa pemenuhan regulasi bukan hanya persoalan kelengkapan administrasi, melainkan juga berkaitan dengan keteraturan kerja dan dukungan terhadap pelaksanaan tugas profesional guru. Keempat, konteks wilayah kepulauan perlu diperhatikan ketika sekolah merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas. Kondisi geografis, akses, dan ketersediaan sumber daya dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi pengelolaan sekolah. [17]. Namun, hasil penelitian ini hanya menggambarkan dua sekolah yang diteliti sehingga tidak dapat langsung digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar di Maluku. [15]. Secara akademik, penelitian ini memberikan bukti empiris awal mengenai hubungan implementasi regulasi beban kerja guru dengan pengelolaan pendidikan pada sekolah dasar di Maluku Tengah. Kontribusinya terletak pada pengkajian kedua vari abel dalam konteks empiris tersebut. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak sekolah, menguji faktor lain yang relevan, serta mengembangkan dan memvalidasi model pengelolaan beban kerja guru yang sesuai dengan karakteristik sekolah di wilayah kepulauan. [16]

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi regulasi beban kerja guru di SD

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Negeri 205 dan SD Negeri 233 Maluku Tengah memperoleh skor rata-rata 105,10, dengan nilai minimum 88 dan maksimum 120. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi responden, implementasi regulasi beban kerja guru berada pada tingkat yang relatif tinggi menurut instrumen yang digunakan. Pengelolaan pendidikan pada kedua sekolah memperoleh skor rata-rata 104,47, dengan nilai minimum 90 dan maksimum 120. Temuan ini juga menunjukkan kondisi yang relatif tinggi berdasarkan persepsi responden, meskipun masih terdapat variasi penilaian mengenai pengelolaan pendidikan.Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,904 dengan nilai $p < 0,001$ dan jumlah responden 30 orang. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara implementasi regulasi beban kerja guru dan pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, skor implementasi regulasi beban kerja guru yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan skor pengelolaan pendidikan yang lebih tinggi dalam data penelitian ini. Temuan tersebut menegaskan pentingnya perencanaan dan pembagian beban kerja guru secara proporsional, koordinasi yang terarah, serta pengawasan dan evaluasi berkala sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Bagi sekolah di wilayah Maluku Tengah, pelaksanaan regulasi perlu memperhatikan kondisi nyata sekolah dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya melibatkan dua sekolah dan jumlah responden sebanyak 30 orang. Selain itu, desain korelasional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan mengkaji faktor -faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan pengelolaan pendidikan, sekaligus mengembangkan model pengelolaan beban kerja guru yang kontekstual bagi sekolah di wilayah kepulauan Maluku.

References

1. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru,” Kemendikdasmen, Jakarta, Indonesia, 2025.
2. S. S. Sabon, “Problematik pemenuhan beban kerja guru dan alternatif pemenuhannya (studi kasus di Kota Depok Provinsi Jawa Barat),” J. Penelit. Kebijak. Pendidik., vol. 13, no. 1, pp. 27–44, 2020, doi: 10.24832/jpkp.v13i1.345.
3. E. Fadlina, I. S. Iriany, and M. Masripah, “Pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan capaian hasil belajar siswa,” Khazanah Akad., vol. 6, no. 2, pp. 71–79, 2022, doi: 10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.115.
4. R. Afifi and A. N. Hidayat, “Perencanaan beban kerja guru dalam memenuhi standarisasi pengelolaan pendidikan sekolah dasar (studi deskriptif di SDN Tirtayasa Kota Tasikmalaya),” J-KIP J. Keguru. Ilmu Pendidik., vol. 7, no. 1, pp. 396–405, 2026, doi: 10.25157/j-kip.v7i1.22130.
5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 25 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah,” Kemendikbudristek, Jakarta, Indonesia, 2024.
6. Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,” Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia, 2021.
7. Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,” Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia, 2022.
8. L. E. Kim, “Teachers’ administrative workload and its relationship with instructional activities: Evidence from international teacher data,” OECD, Paris, France, 2019, doi: 10.1080/02188791.2019.1572592.
9. OECD, TALIS 2018 Results: Teachers and School Leaders as Lifelong Learners. Paris, France: OECD Publishing, 2019, doi: 10.1787/1d0bc92a-en.
10. Tim Peneliti, “Implementasi regulasi beban kerja guru terhadap pengelolaan pendidikan di SD Negeri 205 dan SD Negeri 233 Maluku Tengah,” Laporan penelitian, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia, 2026.
11. U. Suharsaputra, Administrasi Pendidikan. Bandung, Indonesia: Refika Aditama, 2018, ISBN: 978-602-8650-17-5.
12. Suyanto and A. Jihad, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta, Indonesia: Erlangga, 2019.
13. N. P. Aryantini, A. A. G. Agung, and K. R. Dantes, “Kontribusi implementasi manajemen sekolah berbasis nilai-nilai kearifan lokal Tri Hita Karana, kepemimpinan pelayan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru,” J. Adm. Pendidik. Indones., vol. 9, no. 2, 2018, doi: 10.24832/jpkp.v13i1.345.
14. A. Wulandari and K. C. Suryandari, “The role of self-efficacy and teacher workload on primary school teacher performance: Systematic literature review,” Dwija Cendekia J. Ris. Pedagog., vol. 6, no. 3, 2022, doi: 10.20961/jdc.v6i3.68119.
15. N. Altariusta and Zuripal, “Pengaruh beban kerja dan administrasi terhadap kinerja guru dengan mediasi work-life balance,” Edukatif J. Ilmu Pendidik., vol. 7, no. 4, 2025, doi: 10.31004/edukatif.v7i4.8491.
16. OECD, TALIS 2024 Results: The Demands of Teaching. Paris, France: OECD Publishing, 2025, doi: 10.1787/90df6235-en.
17. S. Haryono, “Pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar,” J. Adm. Pendidik., vol. 27, no. 1, pp. 45–56, 2020, doi: 10.24836/jpkp.v13i1.37.

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).